

**PENYIMPANGAN PRINSIP KERJA SAMA DAN PRINSIP KESOPANAN
PADA NOVEL HUMOR *BUKAN 3 IDIOT* KARYA BOIM LEBON**



Artikel Publikasi Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh:

YAN ARIEF DARMAWAN

A310110001

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

JULI, 2015

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Yan Arief Darmawan
NIM : A310110001
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Artikel Publikasi : Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dan Prinsip
Kesopanan Pada Novel Humor *Bukan 3 Idiot* Karya
Boim Lebon

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang tertulis.

Surakarta, 20 Mei 2015



Yan Arief Darmawan
NIM.A310110001

**PENYIMPANGAN PRINSIP KERJA SAMA DAN PRINSIP KESOPANAN PADA
NOVEL HUMOR *BUKAN 3 IDIOT* KARYA BOIM LEBON**

Diajukan Oleh:

YAN ARIEF DARMAWAN

A310110001

Artikel publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

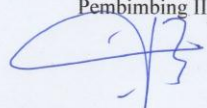
Surakarta,

Pembimbing I,



Abdul Ngalim, Prof. Dr. MM., M.Hum.
NIK. 130811578

Pembimbing II,



Laili Etika Rahmawati., S.Pd. M.Pd
NIK. 100.1356

Tanggal Persetujuan: 23 April 2015

Tanggal Persetujuan: 30 April 2015

PENYIMPANGAN PRINSIP KERJA SAMA DAN PRINSIP KESOPANAN PADA NOVEL HUMOR *BUKAN 3 IDIOT* KARYA BOIM LEBON

Yan Arief Darmawan, Abdul Ngalim, dan Laili Etika Rahmawati

Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Suarakarta
yanarief86@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini ada dua. (1) Memaparkan penyimpangan prinsip kerja sama yang digunakan sebagai sarana penciptaan humor dalam novel humor *Bukan 3 Idiot* karya Boim Lebon. (2) Memaparkan penyimpangan prinsip kesopanan sebagai sarana penciptaan humor dalam novel humor *Bukan 3 Idiot* karya Boim Lebon. Subjek penelitian ini yaitu novel humor *Bukan 3 Idiot* karya Boim Lebon. Objek penelitian ini adalah penyimpangan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan. Data penelitian adalah penyimpangan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan pada novel humor *Bukan 3 Idiot* karya Boim Lebon. Sumber data penelitian adalah pada novel humor *Bukan 3 Idiot* karya Boim Lebon. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan metode simak dan teknik catat. Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi teori. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah metode padan referensial. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik pilah referensial. Proses dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik hubung banding memperbandingkan (teknik HBB). Hasil penelitian ini menunjukkan novel *Bukan 3 Idiot* karya Boim Lebon ada dua temuan. Dari penyimpangan bahasa pada novel humor *Bukan 3 Idiot* karya Boim Lebon ditemukan 30 data pada penyimpangan prinsip kerja sama dan 17 data pada penyimpangan prinsip kesopanan dengan tujuan untuk memunculkan kelucuan dan membuat pembaca ketawa. Dalam penyimpangan prinsip kerja sama secara tidak langsung memunculkan efek kepada pembaca. Efek yang dimunculkan antara lain gemas, konyol, dan bertanya-tanya. Selain itu, penyimpangan prinsip kesopanan secara tidak langsung memunculkan efek kepada pembaca. Efek yang dimunculkan antara lain kesalahpahaman, tidak masuk akal, gemas, kesal, sebal, dan belas kasih. Penggunaan penyimpangan bahasa tersebut tidak selalu bernilai *negative* karena penyimpangan tersebut ada yang bernilai tentang agama khususnya dalam kehidupan.

Kata kunci: *pragmatik, humor, prinsip kesopanan, prinsip kerja sama*

THE DEVIATION PRINCIPLE OF COOPERATION AND THE PRINCIPLE OF MODESTY IN THE NOVEL HUMOR BUKAN 3 IDIOT BY BOIM LEBON

Yan Arief Darmawan, Abdul Ngalim, dan Laili Etika Rahmawati

Department of Indonesian and Literature Language Education
Faculty of Teacher Training and Education
Muhammadiyah University of Surakarta
yanarief86@yahoo.com

Abstract

The purpose of this research there were two. (1) Exposing irregularities cooperation principle that is used as a means of creating humor in the novel humor Bukan 3 Idiot by Boim Lebon. (2) Exposing irregularities politeness principle as a means of creating humor in the novel humor Bukan 3 Idiot by Boim Lebon. The subject of this research is novel humor Bukan 3 Idiot by Boim Lebon. The object of this research is the deviation principle of cooperation and the principle of modesty. Research data was an aberration principle of cooperation and the principle of modesty in the novel humor Bukan 3 Idiot by Boim Lebon. Source of research data on novel humor is Bukan 3 Idiot by Boim Lebon. Techniques in data collection methods and techniques see note. The validity of this research data use triangulation theory. Techniques of data analysis in this research in the method of unified referential. Basic techniques used in this study is referential sorting techniques. The process of analyzing the data in this study using an advanced technique that appeals circuit techniques to compare (HBB technique). The result of this study demonstrate a novel humor Bukan 3 Idiot by Boim Lebon there are two findings. Of irregularities in novel humor language Bukan 3 Idiot by Boim Lebon found 30 data on irregularities principle of cooperation and 17 data on irregularities principle of modesty with the purpose to bring the humor and make the reader laugh. In deviation principle of cooperation indirectly led to the reader effect. Among other effect appear exasperated, silly, and wonder. Besides, irregularities principle indirectly led courtesy to the reader effect. Among other effect raised misunderstandings, unreasonable, exasperated, irritated, annoyed, and compassion. The use of the language deviations are not always negative because there are irregularities worth about religion especially in life.

Keywords: pragmatic, humor, politeness principle, the principle of cooperation

Pendahuluan

Humor merupakan suatu peristiwa atau kejadian yang dilakukan oleh penutur atau dengan lawan tutur yang mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat ketawa. Keberadaan humor sangat bermanfaat bagi manusia untuk terbebas dari belenggu kesengsaraan, kecemasan, dan kekejaman sehingga dapat mengambil langkah untuk menjernihkan pikiran dan pandangannya selama hidup dalam masyarakat. Oleh karena itu, humor sangat erat menempel dalam kehidupan manusia, meskipun penggunaan bahasa humornya mengandung penyimpangan-penyimpangan bahasa yang salah satunya penyimpangan prinsip kerja sama dan penyimpangan prinsip kesopanan yang bertujuan untuk membangun lelucon, membuat tertawa, dan memancing senyum pendengar atau orang yang melihatnya.

Keberadaan bahasa humor sangat lekat dengan media yang menampilkan lelucon, seperti drama komedi, sedangkan pada media cetak terdapat pada karya sastra seperti cerpen, pantun, dan novel. Novel mempunyai peranan yang dapat mengembangkan suatu karakter serta hubungan sosial yang melibatkan beberapa karakter serta peristiwa lain. Novel mempunyai tingkat kesulitan di dalam hal penulisan karena dalam menulis novel membutuhkan skala yang besar sehingga mengandung beberapa aspek yang lebih luas. Pembuatan novel juga dapat dikatakan mudah karena menggambarkan setiap peristiwa ataupun situasi yang pernah dialami maupun peristiwa atau situasi yang berbau khayalan. Novel juga banyak diminati untuk semua jenis kalangan, dari usia remaja hingga dewasa. Karya sastra yang satu ini mempunyai banyak jenis yaitu romantis, horor, misteri, komedi dan inspiratif, sehingga tidak menimbulkan kebosanan bagi pembacanya. Penelitian ini menggunakan salah satu jenis novel tersebut sebagai sumber data, yaitu novel komedi atau humor. Oleh karena selain hanya digunakan sebagai objek penelitian, hasil penelitian ini mampu dikaitkan dengan pembelajaran di sekolah.

Keunikan yang terdapat dalam sebuah novel dapat dijumpai dari segi gaya bahasa, pemilihan jalan cerita novel, dan judul yang tertera di sampul depan novel. Bukan hanya itu saja, karakter tokoh yang dimunculkan dalam setiap alur cerita dapat membuat pembaca merasa penasaran dengan jalan cerita yang dibuat penulis. Setelah membaca sebuah novel, pembaca dapat memetik setiap pelajaran yang

mengandung nilai-nilai kehidupan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan pribadi. Penggunaan pemilihan kata dalam memunculkan nilai-nilai kehidupan tidak hanya menggunakan bahasa yang sejenis, namun bisa juga menggunakan bahasa yang berbau humor. Bahasa humor sendiri terkadang ada yang menyimpang dan ada yang tidak menyimpang.

Penyimpangan bahasa dalam sebuah novel tidak lepas dari penyimpangan prinsip kerja sama dan penyimpangan prinsip kesopanan. Penyimpangan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan membuat komunikasi tidak berjalan lancar, tetapi dapat digunakan sebagai sarana penciptaan humor. Munculnya humor ini dapat dijelaskan secara linguistik. Secara tekstual dilakukan dengan penyimpangan prinsip kerja sama (*cooperative principle*). Secara interpersonal dilakukan dengan penyimpangan prinsip kesopanan (*politeness principle*). Akhirnya, penyimpangan itu dilakukan dengan maksud untuk membebaskan para pembaca dari beban kejenuhan, keseriusan, dan sebagainya (Wijana, 2004: 5-6).

Penyimpangan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan tampak pada novel humor *Bukan 3 Idiot* karya Boim Lebon. Novel *Bukan 3 Idiot* karya Boim Lebon merupakan novel humor yang isinya mendidik dan menambah wawasan pengetahuan, karena novel humor ini menceritakan tentang pelatihan-pelatihan jurnalistik dalam mencari berita maupun memuat berita, sehingga berbeda dengan novel humor yang lainnya. Dari wacana-wacana humor pada novel humor *Bukan 3 Idiot* karya Boim Lebon ditemukan adanya penyimpangan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan dengan tujuan untuk memunculkan kelucuan. Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan penyimpangan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan pada novel humor *Bukan 3 Idiot* karya Boim Lebon.

Kajian teori dalam penelitian meliputi pengertian dari pragmatik, penyimpangan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan, novel, dan humor. Gazdar dalam Nadar (2009:5) *pragmatics is the study of deixis (at least in part), implicature, presupposition, speech acts and aspect of discourse structure* (pragmatik adalah kajian antara lain mengenai deiksis, implikatur, presuposisi, tindak tutur, dan aspek-aspek struktur wacana). Levinson dalam Nadar (2009:5) *pragmatics is one of those words that gives the impression that something quite specific and technical is being*

talked about when often infact it has no clear meaning (“Pragmatik merupakan suatu istilah yang mengesankan bahwa sesuatu yang sangat khusus dan teknis sedang menjadi objek pembicaraan, padahal istilah tersebut tidak mempunyai arti yang jelas”).

Wijana dan Rohmadi (2009:44) menyatakan “penyimpangan prinsip kerja sama yaitu bila terjadi penyimpangan terhadap implikasi-implikasi tertentu yang hendak dicapai oleh penuturnya. Bila implikasi itu tidak ada, maka penutur yang bersangkutan tidak melaksanakan kerja sama atau tidak bersifat kooperatif”. Jadi, jenis komunikasi ini akan gagal jika penutur dan lawan tutur tidak dapat mengontrol prinsip kerja sama dalam percakapan itu. Penyimpangan dari prinsip kerja sama terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain 1) penyimpangan maksim kuantitas, 2) penyimpangan maksim kualitas, 3) penyimpangan maksim relevansi, dan 4) penyimpangan maksim pelaksanaan.

Menurut Leech dalam Wijana (2004:63) prinsip kesopanan berhubungan dengan dua peserta percakapan, yakni diri sendiri dan orang lain. Diri sendiri secara konvensional adalah penutur, dan orang lain adalah lawan tutur. Oleh karena penutur juga harus menunjukkan kesopanannya terhadap pihak ketiga, baik yang hadir maupun tidak. Bila penutur tidak menunjukkan kesopanannya terhadap lawan tuturnya, maka tindakan tersebut melanggar atau menyimpang prinsip kesopanan. Penyimpangan dari prinsip kesopanan terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain 1) penyimpangan maksim kebijaksanaan, 2) penyimpangan maksim kemurahan, 3) penyimpangan maksim penerimaan, 4) penyimpangan maksim kerendahan hati, 5) penyimpangan maksim kecocokan, dan 6) penyimpangan maksim kesimpatian.

Virginia Wolf dalam Tarigan (2011:167) mengatakan bahwa sebuah roman atau novel ialah terutama sekali sebuah eksplorasi atau suatu kronik kehidupan; merenungkan dan melukiskan dalam bentuk tertentu, pengaruh, ikatan, hasil, kehancuran, atau tercapainya gerak-gerik manusia. Sementara itu, Wijana (2004:37) menyatakan bahwa humor pada hakikatnya adalah rangsangan yang menyebabkan seseorang tertawa atau tersenyum dalam kebahagiaan. Dalam kaitan ini ada tiga aspek yang layak diperhatikan, yakni tindakan verbal atau nonverbal yang

merupakan stimulusnya, aktivitas kognitif dan intelektual sebagai alat persepsi dan evaluasi rangsangan itu, dan respon yang dinyatakan dengan senyum dan tawa.

Adapun penelitian relevan yang mengacu pada penelitian ini. Payuyasa, dkk. (2014) meneliti “Pelaksanaan Prinsip Kerja Sama pada Tindak Tutur Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 1 Blahbatuh”. Tujuan penelitian ini ada empat. (1) Mendeskripsikan pelaksanaan prinsip kerja sama pada tindak tutur guru dan siswa. (2) Mendeskripsikan dampak pelaksanaan prinsip kerja sama pada tindak tutur guru dan siswa. (3) Mendeskripsikan penyimpangan prinsip kerja sama pada tindak tutur guru dan siswa. (4) Mendeskripsikan dampak penyimpangan prinsip kerja sama pada tindak tutur guru dan siswa terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas XI SMA Negeri 1 Blahbatuh.

Widiyanto (2012) meneliti “Penyimpangan-prinsip Maksim pada Wacana Humor “Ah...Tenane” dalam Surat Kabar Harian *Solopos* Edisi November s.d. Desember 2011”. Persamaan penelitian Widiyanto (2012) dengan penelitian ini adalah objek kajiannya yaitu penyimpangan prinsip kerja sama. Perbedaan penelitian Widiyanto (2012) dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yang digunakan yaitu surat kabar harian dan novel humor.

Hermaliza (2014) meneliti “Pelanggaran Prinsip Kerjasama dalam Tuturan Ironi *talkshow Bukan Empat Mata di Trans 7: Tinjauan Pragmatik*”. Persamaan penelitian Hermaliza (2012) dengan penelitian ini adalah objek kajiannya yaitu penyimpangan prinsip kerja sama. Perbedaan penelitian Hermaliza (2014) dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yang digunakan yaitu *talkshow Bukan Empat Mata di Trans 7* dan novel humor. Paradigma yang digunakan dalam penelitian Hermaliza (2014) tidak hanya menggunakan paradigma pragmatik tetapi juga menggunakan paradigma semantik. Sementara itu penelitian ini hanya menggunakan paradigma pragmatik.

Adapun tujuan penelitian ini ada dua. 1) Memaparkan penyimpangan prinsip kerja sama yang digunakan sebagai sarana penciptaan humor dalam novel humor *Bukan 3 Idiot* karya Boim Lebon. 2) Memaparkan penyimpangan prinsip kesopanan

yang digunakan sebagai sarana penciptaan humor dalam novel humor *Bukan 3 Idiot* karya Boim Lebon.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Strategi yang digunakan yaitu *content analisis*. Subjek penelitian ini yaitu novel humor *Bukan 3 Idiot* karya Boim Lebon. Objek penelitian ini adalah penyimpangan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan. Data penelitian adalah penyimpangan prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan pada novel humor *Bukan 3 Idiot* karya Boim Lebon. Sumber data penelitian adalah pada novel humor *Bukan 3 Idiot* karya Boim Lebon. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode simak dan menggunakan teknik catat. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode padan, yaitu metode referensial. Metode padan referensial digunakan karena penunjuk penyimpangan prinsip kesopanan dan prinsip kerja sama ditunjukkan oleh kata yang mengacu terjadinya penyimpangan prinsip kesopanan/ penyimpangan prinsip kerja sama. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik pilah referensial. Proses dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik hubungan banding memperbandingkan (teknik HBB).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik keabsahan data triangulasi teori. Teori yang digunakan pada penelitian ini untuk menganalisis penyimpangan prinsip kerja sama yaitu teori yang dipaparkan oleh Grace dan Wijana. Teori yang digunakan pada penelitian ini untuk menganalisis penyimpangan prinsip kesopanan yaitu teori yang dipaparkan oleh Leech dan Wijana.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Novel *Bukan 3 Idiot* karya Boim Lebon merupakan novel humor yang isinya mendidik dan menambah wawasan pengetahuan karena novel humor ini menceritakan tentang pelatihan jurnalistik dalam mencari berita maupun memuat berita, sehingga berbeda dengan novel humor yang lainnya. Dari wacana-wacana humor pada novel humor *Bukan 3 Idiot* karya Boim Lebon ditemukan 30 data pada penyimpangan prinsip kerja sama dan 17 data penyimpangan prinsip kesopanan dengan tujuan untuk memunculkan kelucuan dan membuat pembaca ketawa.

1. Penyimpangan terhadap Prinsip Kerja

No	Klasifikasi Penyimpangan Prinsip Kerja Sama	Jumlah	Prosentase
1.	Penyimpangan Maksim Kuantitas	16	53,33%
2.	Penyimpangan Maksim Relevansi	10	33,33%
3.	Penyimpangan Maksim Kualitas	2	6,66%
4.	Penyimpangan Maksim Pelaksanaan	2	6,66%
Total		30	99,98%

a. Penyimpangan Maksim Kuantitas

- 1) + Brur... Anda juga dipanggil kepala sekolah!
- “A-apa? *Astaghfirullah, apa salah saya, kenapa saya juga harus menerima hukuman? Oh, terkadang hukum di dunia ini berlaku tak adil. Orang yang tidak salah dipanggil juga. Padahal saya berusaha memisahkan kalian, menasihati kalian, tapi kenapa saya dipanggil juga, oh kejamnya dunia ini. Tapi, sebagai lelaki yang belajar tahan banting, tahan ujian, tahan godaan, dan tahan-tahan lainnya, akan menemui Pak Kepala sekolah itu dan mudah-mudahan saja...*”
(hal 15)

Tuturan pada data (1) di atas dalam kutipan dialog yang tertera di novel humor *Bukan 3 Idiot* tersebut mengalami penyimpangan prinsip kerja sama pada maksim kuantitas. Peserta tuturan (-) dalam data (1) tidak kooperatif dalam menjawab tuturan yang disampaikan oleh peserta tuturan (+). Kontribusi (-) terbilang mubadzir kata dalam menjawab tuturan. Peserta tuturan (-) alangkah lebih baiknya memberikan kontribusi “*saya akan segera menemui kepala sekolah*”.

b. Penyimpangan Maksim Relevansi

- 1) + Kalian tau jurnalistik?
- Belajar ngetik!
- Jurnalistik itu bukan tentang belajar mengetik tapi sebuah ilmu yang khusus mempelajari **masalah listrik**.
(hal 20)

Dalam tuturan data (1) tersebut lawan tutur telah melanggar maksim relevansi karena jawaban yang mereka berikan tidak sesuai dengan topik yang dibicarakan

yaitu “arti jurnalistik”. Jurnalistik merupakan bidang profesi yang mengusahakan penyajian informasi tentang kejadian dan kehidupan sehari-hari secara beraturan, dengan menggunakan sarana-sarana penerbitan yang ada.

c. Penyimpangan Maksim Kualitas

- 1) + “*Wah, boleh juga tuh! Ada adegan panjat tebing?*”
 - “*Gue nggak tau, tapi mungkin ada.*” (hal 107)

Dalam data (1) di atas tampak lawan tutur memberikan kontribusi yang menyimpang maksim kualitas. Lawan tutur mengatakan sesuatu yang belum ada kepastiaannya. Kemudian penutur (+) tertarik karena menginginkan adegan panjat tebing. Dengan jawaban seperti itu, jelas terjadi penyimpangan penyimpangan maksim kualitas, karena maksim kualitas mengharuskan setiap percakapan berbicara sesuai dengan bukti dan fakta yang memadai. Oleh sebab itu, penutur memberikan kontribusi sewajarnya saja seperti “*saya tidak tahu apakah disana ada adegan panjat tebing atau tidak.*”

d. Penyimpangan Maksim Pelaksanaan

- 1) *P-e-r-h-a-t-i-a-n...! kepada... Sudi, Fahri, kalian dipanggil kepala se-ko-laaaah...g-graaak! Laporan selesai...! (hal 14)*

Dalam data (1) tokoh memerintahkan Sudi, Fahri, dan Brur untuk menemui kepala sekolah karena mereka akan mendapatkan tugas dari kepala sekolah. Secara tidak langsung tuturan (1) yakni dengan mengeja satu persatu kata “perhatian”. Penyimpangan ini dilakukan karena ia menginginkan mereka bertiga untuk diam tidak berdebat lagi dan memperhatikan apa yang disampaikan olehnya. Cara ini dilakukan olehnya untuk mengecoh lawan tuturnya. Oleh sebab itu, penutur memberikan kontribusi sewajarnya saja seperti “*perhatian! Kepada Sudi, Fahri, dan Brur kalian dipanggil kepala sekolah.*”

2. Penyimpangan terhadap Prinsip Kesopanan

No	Klasifikasi Penyimpangan Prinsip Kesopanan	Jumlah	Prosentase
1.	Penyimpangan Maksim Kecocokan	9	52,94%
2.	Penyimpangan Maksim Kebijaksanaan	4	23,53%
3.	Penyimpangan Maksim Kemurahan	2	11,76%

4	Penyimpangan Maksim Penerimaan	1	5,88%
5.	Penyimpangan Maksim Kesimpatian	1	5,88%
Total		17	99,99%

a. Penyimpangan Maksim Kecocokan

- 1) + “*Udah masuk pulsanya, Mas?*”
- “*Udah Mbak, malah sudah aku suruh duduk dan sebentar lagi aku mau bikin minuman buat si pulsa...*” (hal 128-129)

Pada data (1) terjadi penyimpangan prinsip kesopanan terhadap maksim kecocokan. Penyimpangan tersebut terletak pada jawaban yang disampaikan oleh lawan tutur (-). Dalam hal ini lawan tutur membuat pernyataan yang mengandung ketidakcocokan kepada penutur yang bersifat gurauan.

b. Penyimpangan Maksim Kebijaksanaan

- 1) + *Ya, kamu ke sini!*
- + *Eh, kalian tunggu di sana aja! Kalian belum saatnya dipanggil!*
- *Kalo saya?*
- + *Iya, kamu yang harus shooting duluan!* (hal 111)

Dalam tuturan data (1) di atas terdapat penyimpangan prinsip kesopanan terhadap maksim kebijaksanaan. Tuturan yang di sampaikan (+) memiliki tingkat kesopanan yang rendah karena menyatakan perintah dan dengan berteriak. “Iya kamu ke sini, tetapi untuk kalian silakan tunggu di situ dulu karena kalian belum saatnya dipanggil”. Dengan ungkapan seperti itu lazimnya lebih sopan karena memerintah dengan kalimat berita.

c. Penyimpangan Maksim Kemurahan

- 1) + *Jadi kalopun hanya lewat tidak masalah, yang penting sebagai orang yang baik dan sholeh seperti seorang ustadz begitu...*
- *Ya, terserah, deh!* (hal 110)

Data (1) memiliki bagian yang menyimpang maksim kemurahan karena meminimalkan rasa hormat kepada orang lain dan memaksimalkan rasa ketidakhormatan kepada orang lain. Agar jawaban (-) dalam data (1) terasa sopan, (-) dapat menjawab seperti (b) di bawah ini sehingga ia terkesan memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain.

- 1) + *Jadi kalopun hanya lewat tidak masalah, yang penting sebagai orang yang baik dan sholeh seperti seorang ustadz begitu...*
- ***Tidak mas, peran ustadz di sinetron ini tidak ada ... mungkin di sinetron mendatang bisa di pakai peran ustadznya.***

d. Penyimpangan Maksim Penerimaan

- 1) + *eh keriting! Lo nggak liat gue udah siap manjat dinding, kenapa talinya lo seret ke sini?*
- ***Eh mata empat, lo nggak tau apa kalau tali ini punya gue. (hal 11)***

Tuturan pada data (1) di atas melakukan penyimpangan karena peserta percakapan tindak tutur untuk meminimalkan kerugian bagi diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi diri sendiri. Ujaran (-) dipandang kurang sopan, karena penutur berusaha memaksimalkan keuntungan dirinya dengan menyusahkan orang lain. Alangkah lebih baiknya di ungkapkan dengan “*Mas Fahri, ini tali punya tim saya, dan saya minta maaf sudah menarik tali yang terlilit di badan kamu. Ini talinya kamu gunakan terlebih dahulu saja*”.

e. Penyimpangan Maksim Kesimpatian

- 1) + *dari zaman dulu teater latihannya kayak gitu, nggak bisa disuruh pelan!*
- ***Kalau mau tenang ngajinya dikuburan, aja! (hal 6)***

Pada data (1) terdapat pelanggaran atau penyimpangan prinsip kesopanan terhadap maksim kesimpatian terdapat pada sahutan (-) “*Kalau mau tenang ngajinya di kuburan, aja!*”. Sahutan tersebut tidak sopan, karena memaksimalkan rasa antipati kepada lawan tuturnya yang sedang mengaji di mushola kecil. Alangkah lebih baiknya di ungkapkan dengan “*kalau semua menginginkan suasana yang kondusif kita bikin jadwal saja*”.

Berdasarkan penelitian tentang “Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesopanan pada Novel Humor *Bukan 3 Idiot* Karya Boim Lebon” terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu yang relevan.

Waluyo (2009) menyatakan bahwa hasil penelitiannya menemukan empat maksim dari pelanggaran prinsip kerja sama dan lima maksim dari pelanggaran prinsip kesopanan. Dari tuturan dalam *Lum Kelar* mengandung beberapa macam

implikatur percakapan, antara lain menegaskan, mengeluh, menciptakan humor, menyindir, memastikan, menolak, menyombongkan diri, mengejek, dan menyatakan rasa kesal. Temuan penelitian dalam penelitian Waluyo (2009) berbeda dengan penelitian ini. Akan tetapi, penelitian Waluyo (2009) dapat mendukung penelitian ini karena paradigma yang digunakan sama, yaitu pragmatik. Salah satu objek penelitian Waluyo (2009) berbeda dengan penelitian ini. Selain itu, subjek penelitiannya juga berbeda.

Hermaliza (2014) menemukan terjadinya pelanggaran untuk semua maksim prinsip kerjasama yaitu maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan pelaksanaan atau cara. Pelanggaran tersebut penulis temukan dalam tuturan ironi berupa sarkasme, litotes, humor atau lelucon, dan hiperbola. Temuan penelitian Hermaliza (2012) berbeda dengan penelitian ini. Penelitian Hermaliza (2012) menggunakan dua paradigma yaitu pragmatik dan semantik. Paradigma pragmatik dalam penelitian Hermaliza (2012) sama dengan penelitian ini sehingga penelitian Hermaliza (2012) dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini. Selain itu, perbedaan salah satu objek kajian antara penelitian Hermaliza (2012) dengan penelitian ini membuktikan bahwa penelitian ini merupakan inovasi dari penelitian terdahulu dan subjek penelitiannya juga berbeda.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan ada dua simpulan yang disajikan.

1. Penyimpangan prinsip kerja sama dalam novel humor *Bukan 3 Idiot* karya Boim Lebon ditemukan empat maksim. (a) Penyimpangan maksim kuantitas (53,33%). (b) Penyimpangan maksim kualitas (33,33%). (c) Penyimpangan maksim relevansi (6,66%). (d) Penyimpangan maksim pelaksanaan (6,66%). Penyimpangan prinsip kerja sama secara tidak langsung memunculkan efek kepada pembaca. Efek yang dimunculkan antara lain gemas, konyol, dan bertanya-tanya. Penyimpangan maksim yang mendominasi adalah penyimpangan maksim kuantitas karena menandakan sering digunakan sebagai sarana penciptaan humor dalam novel humor *Bukan 3 Idiot* karya Boim Lebon dan penyimpangan maksim ini sering muncul atau cenderung terletak pada salah satu tokoh utama pada novel tersebut yakni ketua ekstrakurikuler Rohis yang

bernama Brur. Tokoh tersebut juga menandakan bahwa tidak kooperatif karena tidak memadai apa yang dibutuhkan lawan tuturnya.

2. Penyimpangan prinsip kesopanan dalam novel humor *Bukan 3 Idiot* karya Boim Lebon ditemukan lima maksim. (a) Penyimpangan maksim kebijaksanaan (23,53%). (b) Penyimpangan maksim kecocokan (52,94%). (c) Penyimpangan maksim kesimpatian (5,88%). (d) Penyimpangan maksim kemurahan (11,76%). (e) Penyimpangan maksim penerimaan (5,88%). Penyimpangan prinsip kesopanan secara tidak langsung juga memunculkan efek kepada pembaca. Efek yang dimunculkan antara lain kesalahpahaman, tidak masuk akal, gemas, kesal, sebal, dan belas kasih. Penyimpangan maksim yang mendominasi adalah penyimpangan maksim kecocokan karena menandakan sering digunakan sebagai sarana penciptaan humor dalam novel humor *Bukan 3 Idiot* karya Boim Lebon dan penyimpangan maksim ini sering muncul atau cenderung terletak pada ketiga tokoh utama pada novel tersebut yakni Brur, Sudi, dan Fahri. Ketiga tokoh tersebut tidak menunjukkan kesopanannya karena memaksimalkan ketidakcocokannya terhadap lawan tutur yang usianya di atas mereka sehingga menimbulkan maksud yang sulit dimengerti.

Penggunaan penyimpangan bahasa tersebut tidak selalu bernilai negatif karena penyimpangan tersebut ada yang bernilai tentang agama khususnya dalam kehidupan dan penggunaan penyimpangan bahasa tersebut disengaja oleh penulis dengan bertujuan untuk memunculkan kelucuan dan membuat pembaca ketawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermaliza. 2014. "Pelanggaran Prinsip Kerjasama dalam Tuturan Ironi *talkshow* "Bukan Empat Mata" di *Trans 7: Tinjauan Pragmatik*". *Jurnal Bahasa, Volume 9, Nomor, 2, Oktober 2014*. <http://ejournal.unri.ac.id>. Diakses pada tanggal 29 Nopember 2014.
- Lebon, Boim. 2014. *Bukan 3 Idiot*. Surakarta: In Diva.
- Nadar, FX. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Septiyaningsih, Tri dan Rahayu, Siti Perdi. 2012. "Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Komik *Cedric* Karya Cauvin dan Laudec". *Jurnal Bahasa, Vol 1, No 2*. <http://journal.student.uny.ac.id>. Diakses pada tanggal 29 Nopember 2014.

- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo. 2009. “Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesopanan dalam Percakapan *Lum Kelar* di Radio Sas Fm”. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta. <http://eprints.uns.ac.id>. Diakses pada tanggal 29 Nopember 2014.
- Widiyanto, Sunu Akbar. 2012. “Penyimpangan-Penyimpangan Maksim pada Wacana Humor Ah...Tenane dalam Surat Kabar Harian Solopos Edisi November s.d. Desember 2011”. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wijana, I Dewa Putu. 2004. *Kartun*. Yogyakarta: Ombak.
- Wijana, I Dewa Putu dan Rohmadi, Muhammad. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.